



Pembelajaran Kolaboratif untuk Pengajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Sudi Yahya Husein¹, Roudhotul Jannah Munawaroh², dan Firmansyah³

¹Universitas Islam Negeri Mataram, NTB

²Pondok Pesantren Qatrun Nada, Depok

³Pascasarjana Universitas Indonesia, Depok

Surel Korespondensi: sudiyahyehusein@uinmataram.ac.id

Abstract:

Arabic learners often face various difficulties in reading activities. The research used the quantitative approach of the experimental method by non-equivalent control group design. The study population for this research is 60 students. The 30 students are decided to represent the experimental group and 30 students to represent the control group. The researcher used the t-test rule in analyzing the data to reveal the effectiveness of using cooperative learning strategy. As for the methods that the researcher used in all of them, they are: direct observation, personal interview, pre and post written test. The researcher concluded that the use of the cooperative learning strategy in the reading skill of pupils in this school is effective.

Keywords: Cooperative learning, Cooperative Integrated Reading and Composition Strategy, reading skills

Abstrak:

Para pembelajar bahasa Arab acapkali menghadapi berbagai kesulitan dalam aktivitas membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan rancangan non-equivalent control group design. Populasi penelitian ini berjumlah 60 siswa. Dengan rincin 30 siswa diputuskan untuk mewakili kelompok eksperimen dan 30 siswa untuk mewakili kelompok kontrol. Peneliti menggunakan aturan uji-t dalam menganalisis data untuk mengungkapkan efektivitas penggunaan strategi pembelajaran kooperatif. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah: 1) observasi langsung 2) wawancara pribadi 3) tes tertulis sebelum dan sesudah. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi CIRC dalam keterampilan membaca siswa di sekolah ini efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif, Strategi Membaca dan Menarang yang Terpadu, kolaboratif, kemampuan membaca

A. Pendahuluan

Membaca adalah salah satu keterampilan dasar berbahasa. Membaca juga merupakan pondasi bagi semua aktifitas berbahasa lainnya seperti berbicara, mendengar dan menulis. Dengan demikian, kemampuan membaca merupakan keterampilan krusial yang harus dimiliki setiap individu dalam kehidupan masyarakat modern dimana membaca merupakan sebuah kebutuhan, seperti halnya kebutuhan makan dan minum. Dengan kata lain membaca adalah salah satu kebutuhan pokok manusia di setiap aktifitas kehidupan sehari-hari.

Membaca memiliki urgensi bagi setiap individu. Dengan membaca kepribadian seseorang semakin terbentuk dan matang, akal pikiran semakin terasah, emosi semakin terkendali dan pengetahuan makin bertambah.¹ Membaca juga dianggap sebagai instrumen pembelajaran dalam kehidupan akademik. Seorang siswa tidak akan mampu meraih prestasi di berbagai aspek hidupnya, jika dia tidak mampu menguasai keterampilan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan.

Membaca adalah bagian dari keterampilan pokok berbahasa bagi setiap individu yang ingin meraih gerbang kesuksesan dalam hidupnya. Berdasarkan urgensi inilah, maka aktifitas membaca menjadi sarana paling penting untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi di antara umat manusia. Membaca juga berperan penting dalam memperluas wawasan keilmuan dan pengetahuan seseorang, memberi peluang dan kesempatan meraih manfaat dari beragam pengalaman hidup orang lain. Semua itu diperlukan sebagai penunjang munculnya faktor-faktor penting dalam perkembangan akal, emosi dan sosial individu.² Dengan membaca, seseorang mampu memahami berbagai teks dan isi bacaan yang dibacanya.

Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan harus dikuasai oleh para peserta didik selain keterampilan mendengar, berbicara dan menulis. Keterampilan membaca sangat penting bagi seorang pembelajar (siswa). Dengan keterampilan tersebut mereka diharapkan mampu memahami isi teks bacaan secara implisit dan ungkapan ekspresif lainnya.³ Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa membaca termasuk bagian dari keterampilan berbahasa dan informasi dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan.

Para pembelajar bahasa Arab acapkali menghadapi beragam kesulitan dalam aktifitas membaca. Kesulitan membaca (teks Arab) umumnya terjadi pada aspek linguistik atau non linguistik antara lain : huruf-huruf *zā'idah* (huruf imbuhan), huruf-huruf *maqlūb* (perubahan posisi), problematika fonetik, perbedaan orientasi, membaca pelan, membaca nyaring, pengulangan visual, ketetapan visual,

¹ Hasan Ja'far Khalīfah, *Fuṣūl fi Tadrīs al-Lughah al-'Arabīyyah* (Ibtidā'iy-Mutawassīṭ-Tsanawiy), (Riyād: Maktabah, 2004), 117.

² Hibah Muḥammad 'Abdul Ḥamīd, *Ansyīṭah wa Maharāt al-Qira'āh wa al-Istīẓkar fil Madrasatain al-Ibtidā'iyah wal I'dā'iyah*, (Ammān: Dāruṣ Ṣafā lin Nasyr wan Tauzī, t. th), 12-13.

³ Hibah Muḥammad, *Ansyīṭah wa Maharāt*, 1.

sempitnya jarak pandang, dan kosakata.⁴ Hal ini berdasarkan pengamatan langsung pada sejumlah siswa yang memiliki pemahaman isi teks bacaan yang sangat rendah.

Pemilihan strategi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kurikulum yang digunakan sesuai karakteristik siswa.⁵ Strategi pembelajaran merupakan elemen penting yang juga harus mendapatkan perhatian guru. Pilihan metode pembelajaran mesti disesuaikan dengan topik dan materi pelajaran sesuai ruang lingkup pembelajaran tertentu. Maka strategi pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) merupakan satu bentuk model pembelajaran yang dapat diaplikasikan di lingkungan kelas. Dimana kegiatan belajar siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang berbeda-beda. Para pembelajar bisa saling berbagi keterampilan dan gagasan pemikiran satu sama lain, bekerjasama dalam mencapai keberhasilan tugas-tugas akademik bersama dan terbatas.⁶

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Salafiyah Terpadu Al-Umm terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara khusus, terutama dalam pembelajaran keterampilan membaca, peneliti menemukan fakta bahwa, guru bahasa Arab tidak menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru hanya memanfaatkan materi pelajaran yang ada dalam buku paket, berupa catatan, tulisan dan latihan-latihan soal. Mayoritas peserta didik tidak dapat memahami makna kosa kata dengan baik saat guru memberikan latihan – latihan soal melalui pemahaman teks bacaan. Mereka mengalami kesulitan karena tidak memahami makna kosa kata. Karena itu pula para pembelajar memiliki perspsi bahwa belajar bahasa Arab itu sulit.

Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah ini kurang optimal karena guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Seorang guru selayaknya mampu memahami berbagai metode pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa memahami materi pelajaran melalui strategi pembelajaran kolaboratif berbasis CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Mengingat strategi pembelajar ini dipercaya mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa.

Keterampilan Membaca

Membaca, di samping sebagai kunci ilmu pengeathuan dalam belajar juga merupakan alam yang unik dan kaya, memiliki berbagai potensi dan kekuatan, cara dan hasil.⁷ Perkembangan konsep dan definisi membaca sejalan dengan perkembangan teori-teori pendidikan dan pengajaran. Pada awalnya, membaca

⁴ Muḥammad ‘Alī al-Khūliyy, *Asālib Tadrīs al-Lughah ‘Arabiyyah*, (Ar-Riyāḍ: Dār al-Falāḥ lin Nasyr wan Tauzī’, 1989), 123–125.

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 155.

⁶ Balīg Ḥamdiy Ismā‘il, *Istirātijyyah Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah*, (Ummān: Dār al-Manāhij lin Nasyr wat Tauzī’, 2013), Cet. 1, 175.

⁷ Ḥusniyy ‘Abdul Bāriyy, *Al-Fahm anil Qirā‘ah Ṭabī‘ah ‘Ilmiyyātih wa Taẓlīl Maṣāibih*, Iskandariyyah: Markaz al-Iskandariyyah lil Kutub, 1999), d.

diartikan sebagai kemampuan seseorang mengenal huruf dan kata, serta pelafalan yang benar. Dari itu membaca nyaring (*qirā'ah jahriyah*) paling dikenal di masa itu, dimana proses membaca model ini menitikberatkan pada aspek psikologis dan aspek pengetahuan dan berlangsung secara otomatis. Pemahaman seperti ini kemudian mengalami pergeseran sejak awal abad ke-20 silam. Dari konsep awal sebagai aktifitas dan proses sederhana berubah menjadi proses yang mengharuskan pembaca melakukan berbagai aktivitas⁸

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang utama, elemen atau perangkat komunikasi tertulis.⁹ Membaca adalah proses yang terus dilakukan dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk memperoleh pesan (makna) yang disampaikan oleh penulis melalui media informasi berupa kata-kata atau bahasa tertulis.¹⁰ Dalam arti bahwa membaca adalah metode memahami gagasan yang disampaikan dalam kata-kata tertulis

Agar pembaca mampu melaksanakan aktifitas tersebut, ia membutuhkan tujuh macam pengetahuan, seperti : sintaksis (*nahwu*), morfologis (*ṣarf*), budaya penutur bahasa sasaran, pengalaman hidup, sosial dan budaya umum, teknik komposisi (mengarang), narasi, syair, essay umum, dan tema bacaan.¹¹

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa paling penting dalam pembelajaran bahasa, disamping keterampilan berbahasa lainnya seperti mendengar, berbicara dan menulis. Pada pembahasan ini kami akan memaparkan teknik-teknik pembelajaran membaca bagi pelajar pemula, tujuan membaca, tipe-tipe dan subtansi membaca serta tema-tema bahasan terkait lainnya.¹²

Membaca merupakan salah satu proses yang rumit dan kompleks yang membutuhkan sejumlah keterampilan lainnya termasuk keterlibatan proses berpikir seperti memahami, mengingat, dan menyimpulkan. Nampaknya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam proses membaca tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dari berabagai stimulus yang dapat diamati pembaca berupa simbol-simbol tertulis dan respon yang muncul dalam bentuk perilaku dalam diri pembaca. Sedangkan proses mental dari pembaca yang menjadi media berbagai respon merupakan bagian dari objek kajian ilmu psikologi yang masih menjadi misteri yang belum terungkap dan merupakan masalah yang sangat sulit.¹³

⁸ Sayyid Fahmiy Makawiy, *Ta'limul Qirā'ah wal Kitābah: Ususuh wa Ijra'ātuhi at-Tarbiyyah*, (Ummān: Dār al-Maisarah, 2010), 21.

⁹ D.P. Tampubulon, *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), 5.

¹⁰ Aziz Fachrurrozi, dan Erta Mahyudin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: CV Pustaka Cendikia Utama, 2011), 93.

¹¹ Šāliḥ Nuṣairāt, *Ṭuruq Tadrīs al-'Arabiyyah*, (Ummān: Dār asy-Syurūq, 2006), 119.

¹² Muḥammad 'Aliy al-Khūliy, *Asālib Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Riyād: Dār al-Falah lin Nasyr wan Tauzī', 1989), Cet. ke-3, 107.

¹³ Kāmil Ṭahawinah, *Al-Mahārah al-Fanniyah fi al-Kitābah wa al-Qirā'ah wa al-Muḥādaṣah*, (Ummān: Dār Usāmah wa Tauzī', 2013), 121.

Tujuan membaca pada intinya terbagi menjadi dua, yaitu : tujuan umum dan tujuan khusus. Melalui tujuan umum¹⁴ diharapkan siswa dapat mewujudkan tujuan-tujuan umum seperti berikut, antara lain : (1) siswa mampu mengucapkan atau melafalkan, membaca dengan baik, dan memahami makna, (2) siswa memperoleh berbagai keterampilan membaca seperti ritme membaca, kelancaran membaca, menarik kesimpulan, kemampuan memahami makna, dapat menggunakan tanda baca berupa titik koma, serta mampu menempatkan intonasi dan stressing pada bacaan dst.

Sedangkan tujuan khusus membaca antara lain:

- 1) Menumbuhkan minat baca siswa.
- 2) Siswa mampu melafalkan bacaan dengan benar.
- 3) Siswa mampu memahami makna kosakata dan aspek gramatika dengan baik
- 4) Pemahaman membaca siswa semakin baik ditinjau dari aspek : pemahaman mencari informasi teks, bertambahnya wawasan pengetahuan budaya, terbentuknya persepsi universal terhadap isi bacaan, manfaat membacaa dalam kehidupan sehari-hari dalam menghadapi problematika dan solusi kehidupan.

Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran Kolaboratif menurut beberapa sumber adalah model pembelajaran yang digunakan siswa untuk mewujudkan tujuan belajar individu, dimana para siswa bekerjasama dengan teman-temannya untuk mewujudkan tujuan belajar. Hubungan yang terjadi antara realiasasi tujuan individu dan tujuan timenya adalah hubungan positif.

Menurut Jhonson (Jhonson, 1992) bahwa pembelajaran kolaboratif adalah strategi belajar yang menuntut para siswa dapat belajar bersama, mengkaji atau mempelajari materi pelajaran bersama-sama dan pada saat yang sama para siswa juga dapat belajar, berlatih mengasah keterampilan interaksi sosial mereka. Agar terjadi satu proses belajar sebaiknya ditentukan terlebih dahulu tujuan pembelajaran untuk beberapa kelompok belajar siswa dan berupaya bersama merealisasikannya. Setiap siswa bertanggungjawab atas tujuan belajar dan keberhasilannya dan bertanggungjawab pula atas keberhasilan kelompoknya. Beberapa penelitian dan kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan satu induk model pembelajaran dimana terdapat lebih dari delapan puluh (80) teknik lain menjadi turunannya.¹⁵

Menurut Slavin (1983) bahwa pembelajaran kolaboratif adalah teknik belajar siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4–6 orang siswa yang belajar mencari informasi ilmu pengetahuan melalui kelompok atau memperoleh bonus (upah) dan terkadang pula mereka memberi skor sesuai prsetasi belajar kelompoknya.¹⁶

¹⁴ Ibrāhīm Muḥammad ‘Aliy Harhasyah, *Al-Maharāt al-Qirā’iyyah wa Ṭuruq Tadrīsihā bainā an-Nazarīyyah wat Taṭbīq*, (Ummān: Dār al-Khuzāmiy lin Nasyr wat Tauzī, 2007), Cet. 1, 76 – 77.

¹⁵ Iman Abas al-Khaffāf, *Al-Ta’allum al-Ta’ārwunīy*, (Ummān: Dārul Manāhij lin Nasyr wat Tauzī, 2013), 85.

¹⁶ Iman Abbas al-Khaffāf, *Al-Ta’allum al-Ta’ārwunīy*, 154.

Dalam model pembelajaran kolaboratif, para siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok siswa yang heterogen. Tiap kelompok belajar terdorong untuk memanfaatkan semua teknik komunikasi dan tiap kelompok bertugas menyampaikan hasil diskusi di dalam dan di luar kelas dalam menyelesaikan tugas-tugas penting kelompok seperti membuat pertanyaan untuk menjadi bahan diskusi, menjelaskan konsep dan teori, menuliskan laporan seputar penelitian yang dilakukan kelompok tersebut.¹⁷

Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Menurut Slavin (2005:201-205) bahwa metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah metode pembelajaran kombinasi yang menggabungkan pembelajaran membaca dan menulis sebagai disiplin ilmu bahasa. Ia menambahkan bahwa fokus utama metode ini adalah mengoptimalkan waktu belajar siswa menjadi lebih efektif dan bermakna sebisa mungkin.¹⁸

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan model pembelajaran ideal untuk tema-tema tertentu bahasa Indonesia guna membaca dan menemukan gagasan utama, pokok pikiran, topik tertentu dan topik pidato. Fokus utama pembelajaran model kolaboratif adalah memadukan keterampilan membaca dan menulis yang untuk digunakan secara lebih efektif. Siswa dapat menyesuaikan diri dalam kelompok-kelompok belajar yang telah dikordinasi. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembelajaran kelompok berupa kegiatan membaca dan kegiatan belajar lainnya seperti memahami makna, kosakata, membaca pesan dan membuat kesimpulan.

Adapun tujuan utama membaca model pembelajaran kolaboratif adalah pemanfaatan kelompok-kelompok belajar untuk membantu para peserta didik memahami teks bacaan yang dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas.¹⁹ Langkah-langkah pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) antara lain :²⁰

- a. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar yang terdiri atas empat siswa yang heterogen.
- b. Guru memberikan materi teks wacana sesuai topik pembelajaran
- c. Siswa bekerja sama membaca teks dan belajar menemukan gagasan pokok
- d. Para siswa memperoleh gagasan pokok teks bacaan yang didiskusikan .

¹⁷ Said Ghani Nuri, *Istirāṭijjiyyah al-Ta'allum al-Ta'āwuniy*, ('Irāq: Jami'ah Misān, 2019),1.

¹⁸ Dikutip dalam Fitrah Aurelita dan Irfan Ghazali, *Taṭbīq Ṭarīqah al-Ta'lim al-Ta'awuniyyah al-Mutakāmilah al-Qirā'ah waṭ Tarkīb waṭ Ṭarīqah li Majmu'ah Ṭullāb wa Taḥqīq al-Inqisāmāt wa Ta'ṣīrihā 'alā Qudrah Qirā'ah aṭ-Ṭullab*, Ibtikar, Cetakan ke-5, 2016,4

¹⁹ Narulita Yusron, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, Terjemahan dari *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* oleh Robert E. Slavin. (Bandung: Nusa Media, 2005), 203.

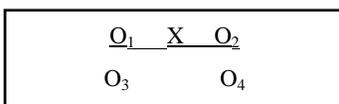
²⁰ Aziz Fakrurrazi and Erta Mahyudin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. Mu'azzizah, 2nd ed. (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2020), 11.

- e. Perwakilan anggota kelompok memaparkan atau membacakan hasil kerja kelompoknya.
- f. Guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja kelompok dan membuat resume secara bersamaan.

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah kombinasi terpadu antara keterampilan membaca dan menulis digunakan secara bersamaan dalam satu waktu. Membangun struktur kalimat adalah membentuk empat individu siswa yang heterogen. Guru memberikan materi naskah bacaan yang sesuai dengan tema pelajaran, kemudian peserta didik bekerja secara bersama-sama, membaca bergantian, menemukan gagasan-gagasan pokok, memberikan respon, menulis hasil kesimpulan kerja kelompok serta memaparkan hasil kerja kelompok.²¹

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Metode Kuantitatif terhadap efektifitas strategi pembelajaran kolaboratif berbasis CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam keterampilan membaca siswa kelas X pada Madrasah Aliyah Salafiyah Terpadu *Al-Um*. Jenis penelitian adalah eksperimen non acak dengan desain metode penelitian *Non Equivalent Control Group Design*.²²



Desain metodologi penelitian ini berkaitan erat dengan evaluasi *Pre Test dan Post Test* dalam Kelas Kontrol. Desain penelitian ini telah selesai dilakukan terhadap dua kelompok belajar. Satu kelompok menggunakan evaluasi Pretest dan kelompok lainnya menggunakan evaluasi post test.²³

Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Terpadu Al-Umm Kelas X Tahun Pelajaran 2020/2021. Peneliti mengambil sampel dari kelompok belajar kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang disebut kelas kontrol, sedangkan jumlah siswa sebanyak 30 orang disebut kelas eksperimen.

²¹ Nurhamidah Buro dan Dalimunteh, *Taṭbīq Istirāṭijīyyah al-Ta’līm al-Ta’āwuniyy wa al-Mutakāmil fi al-Qirā’ah wa al-Tarkīb li Tarqīyah al-Qudrah ‘alā Qirā’ah Nuṣuṣ al-Lughah al-‘Arabīyyah li Ṭullāb Ṣafīs Sābi’ fīl Madrasah aš-šānawīyyah Amin Dārussalām, Bandarsetia*, Penelitian Lapangan: UIN Sumatera Utara, 2019), 14.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 43.

²³ Ṣalāḥuddīn Maḥmūd ‘Ālam, *Al-Baḥṣ at-Tarḥwīy Kifāyah li at-Taḥlīl wat Taṭbīqah*. (Dimasyq: Dārul Fikr, 2012/143), Cet. 1, 411.

Peneliti²⁴ menggunakan sumber primer dan sekunder untuk mendapatkan data-data dalam penulisan penelitian ini. Peneliti juga membaca berbagai buku yang berkaitan erat dengan topik penelitian sekedar menambah pengetahuan. Selanjutnya peneliti juga mengunpukan sumber – sumber lapangan penelitian. Adapun sumber lapangan penelitian mencakup :

- a. Obsrervasi Langsung: Peneliti mengamati secara langsung proses memahami teks wacana Arab di kelas X madrasah Aliyah dengan strategi model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).
- b. Wawancara : yaitu wawancara antara peneliti dengan beberapa respoden siswa khusus.²⁵ Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab di madrasah tersebut seputar pembelajaran teks wacana. Adapun tujuan wawancara langsung adalah untuk memperoleh informasi–informasi, data dan evaluasi kondisi pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pembelajaran teks wacana.
- c. Pree Test dan Post Test: peneliti telah mendistribusikan soal-soal tes pembelajaran tentang kemampuan siswa memahami teks wacana Arab sebelum dan sesudah menggunakan strategi model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Prosedur Pelaksanan Pembelajaran dengan CIRC

Prosedur penggunaan strategi model pembelajaran berbasis CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran membaca antara lain :

- a. Pelaksanaan proses penelitian

Pelaksanan prses penelitian ini dibagi mejadi empat pertemuan, yaitu kelas eksperimen dan Kelas Kontrol. Adapun prosedur penelitian antara lain : (1) Observasi langsung pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, (2)evaluasi Pre-Test pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, (3) Penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada Kelas Eksperimen, (4) Penggunaan metode Qawaid dan Terjemah pada Kelas Kontrol, dan (5) Evaluasi Post-Test pada Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol.

- b. Media pembelajaran berbasis CIRC.

Media – media pembelajaran yang diperlukan dalam menggunakan model pembelajaran CIRC untuk memahani teks wacana sebagai berikut : Buku Paket Bahasa Arab tahun 2019, perangkat pembelajaran lainnya seperti kertas warna, dan papan tulis untuk menunjang kesuksesan proses pembelajaran.

²⁴ Muḥammad ‘Aliy al-Khūliy, *Asālib Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyah*, (Riyād: Dār al-Falah lin Nasyr wan Tauzī’, 1989), 67.

²⁵ Amīr Qandalihī dan Aiman Samiraniy, *Bahṣ al-Ilmi wa al-Kammi wa al-Naw’i*, (‘Ummān: Dār al-Bāzuri al-‘Ilmiyyah lin Nasyr wat Tauzī’, 2009), 302.

c. Perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran CIRC.

Peneliti merencanakan tahapan penggunaan strategi model pembelajaran CIRC sebagai berikut :

1) Kegiatan Sebelum Mengajar

- a) Peneliti telah menerapkan rumusan tujuan pembelajaran secara detail sebelum melakukan evaluasi test menggunakan strategi model pembelajaran CIRC ((*Cooperative Integrated Reading and Composition*)).
- b) Peneliti menyajikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan strataegi pembelajaran secara khusus.
- c) Peneliti bersama guru bahasa Arab mendiskusikan topik penelitian seputar strategi model pembelajaran CIRC ((*Cooperative Integrated Reading and Composition*)). Peneliti juga menjelaskan metode-metode pembelajaran (yang digunakan) dan tujuan pembelajaran dengan jelas.
- d) Peneliti menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disetujui oleh guru bahasa Arab.
- e) Peneliti menyiapkan bahan materi ajar berupa teks wacana "*Fil Bait*" untuk didiskusikan.

2) Kegiatan selama pembelajaran

- a) Peneliti mengucapkan salam kepada semua siswa di kelas. Setelah itu, ia duduk sejenak sambil bertanya dalam bahasa Arab dan mengabsensi kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai
- b) Peneliti menjelaskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan merencanakan model pembelajaran CIRC di kelas,
- c) Pada topik materi *Fil Bait* (Di Rumah), sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyebutkan beberapa kosakata dan membaca teks wacana. Kemudian para siswa mengikuti bacaan teks tersebut.
- d) Peneliti membagi 4 anggota siswa tiap kelompok yang heterogen
- e) Peneiti menyajikan teks wacana sesuai tema *Fil Bait* (Di Rumah).
- f) Para siswa bekerjasama membaca teks wacana dan menemukan gagasan pokok tiap paragraf dalam kelompoknya.
- g) Para siswa menjawab pertanyaan seputar teks wacana yang telah didiskusikan secara praktis.
- h) Tiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
- i) Peneliti dan para siswa membahas hasil kerja kelompok kemudian menulis kesimpulan.

2. Hasil Evaluasi Tes pada Kelas Eksperimen

Data – data yang dihasilkan dalam penelitian ini merujuk pada hasil evaluasi evaluasi Pre-Test dan Post-Test di Kelas Eksperimen dengan menggunakan strategi model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam keterampilan membaca. Hasil evaluasi test terlihat dalam deskripsi tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Test Keterampilan Membaca pada Kelas Eksperimen

Jumlah	Pre Test	Post Test
Skor Total	2193	2705
Nilai Rerata	74.1	90.16

Keterangan :

Berdasarkan hasil evaluasi Pre-Test dan Post-Test pada Kelas Eksperimen, jelaslah bahwa terdapat efektifitas penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada keterampilan membaca dengan perolehan skor sebesar 74, Skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa cukup baik). Adapun perolehan skor untuk post test sebesar 90,16 (Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sangat baik).

Tabel 2. Prsentase Nilai Pre Test pada Kelas Eksperimen

No.	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Presentase
1.	86 – 100	Sangat baik	6	20 %
2.	76 – 85	Baik	7	23 %
3.	60 – 75	Cukup	14	47 %
4.	55 – 59	Kurang	-	0 %
5.	Kurang dari 54	Sangat kurang	3	10 %

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas, terdapat tiga siswa yang memperoleh nilai sangat minim (kurang dari 54 atau hanya 10 % dengan predikat sangat kurang). Tidak ada satupun siswa yang mencapai predikat kurang (rentang nilai 55–59). Hanya 14 siswa yang memperoleh nilai dengan predikat cukup (rentang nilai 60–75), sedangkan 7 siswa lainnya mencapai predikat baik (rentang nilai 76–85). Sementara siswa lainnya mencapai predikat sangat baik (rentang nilai 86–100)

Tabel 3. Prsentase Nilai Post Test pada Kelas Eksperimen

Nomor	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Presentase
1	86 – 100	Sangat baik	24	80 %
2	76 – 85	Baik	2	7 %
3	60 – 75	Cukup	3	10 %
4	55 – 59	Kurang	1	3 %
5	Kurang dari 54	Sangat kurang	-	0 %

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada seorangpun siswa yang memperoleh nilai kurang dari 54% (0 %) dengan predikat sangat kurang. Hanya 1 siswa yang memperoleh rentang nilai 55-59 (3%) dengan predikat kurang. Selanjutnya ada 3 siswa yang berada pada rentang nilai 60-75 (10%) dengan predikat cukup, 2 siswa lainnya berada pada rentang nilai 76-85 (7 %) dengan predikat baik dan hanya 24 siswa berada pada rentang nilai 86-100 (80 %) dengan predikat sangat baik.

3. Hasil Evaluasi Tes pada Kelas Kontrol

Tabel 4. Hasil Test Keterampilan Membaca di Kelas Kontrol

Jumlah	Pre Test	Post Test
Skor Total	2111	2365
Nilai Rerata	70.36	78,83

Keterangan :

Berdasarkan hasil evaluasi Post Test pada Kelas Kontrol yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *Qarwaid wa Tarrjamah* (Gramatika dan Terjemahan) dan nilai rerata yang peroleh pada Kelas Kontrol pada evaluasi Post Test sebesar 70,36 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampun membaca siswa cukup baik. Hasil nilai rerata yang diperoleh Kelas Kontrol pada evaluasi post test sebesar 78,83 %. Hal menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa cukup baik.

Tabel 5. Prsentase Nilai Post Test pada Kelas Kontrol

Nomor	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Presentase
1	86 – 100	Sangat baik	3	10 %
2	76 – 85	Baik	9	30 %
3	60 – 75	Cukup	12	40 %
4	55 – 59	Kurang	-	0 %
5	Kurang dari 54	Sangat kurang	6	20 %

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas, tedapat 6 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 54 (20%) dengan predikat sangat kurang. Tidak ada satupun siswa yang berada pada rentang nilai 55-59 (0 %) dengan predikat kurang. Hanya 2 siswa yang memperoleh rentang nilai 60-75 (40 %) dengan predikat cukup baik. Selanjutnya ada 9 siswa yang beada pada rentang nilai 76-85 (30 %) dengan predikat baik serta 3 siswa yang memperoleh rentang nilai 86-100(10%) dengan predikat sangat baik.

Tabel 6. Presentase Nilai Post Test pada Kelas Kontrol

Nomor	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Presentase
1	86 – 100	Sangat baik	10	33 %
2	76 – 85	Baik	6	20 %
3	60 – 75	Cukup	14	47 %
4	55 – 59	Kurang	-	0 %
5	Kurang dari 54	Sangat kurang	-	0 %

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada seorangpun siswa yang berada pada rentang nilai kurang dari 54 (0%) dengan predikat sangat kurang. Kemudian tidak ada seorang pun siswa yang memperoleh rentang nilai 55–59 (0%) dengan predikat kurang. Hanya 14 siswa yang memperoleh rentang nilai 60–75 (47%) dengan predikat cukup baik. Kemudian 6 siswa lainnya memperoleh rentang nilai 76–85 (20%) dengan predikat baik dan sisanya 10 siswa memperoleh rentang nilai 86–100 (33%) dengan predikat sangat baik.

d. Efektifitas Strategi Pembelajaran CIRC

Berdasarkan hasil test, maka nilai rerata pada Kelas Kontrol dalam evaluasi Post-Test adalah 90,16 dan Pre-Test sebesar 70,36. Nilai rerata Kelas Kontrol dalam evaluasi Post-Test sebesar 78,83 dan nilai Pre-Test sebesar 70,36 pada nilai rerata. Maka dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa pada Kelas Eksperimen lebih besar hasilnya dibandingkan Kelas Kontrol. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil test pada Kelas Kontrol.

Dari perolehan hasil evaluasi Pre-Test dan Post-Test pada Kelas Eksperimen terdapat perbedaan. Hasil evaluasi setelah menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) lebih besar dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Dengan demikian, untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pada Kelas Kontrol dapat dianalisis dengan menggunakan “T-Test”. Sementara itu, untuk melihat kelompok catata (nilai) dalam tabel 3.2. Nantiya hasil T-Test akan dibandingkan dengan nilai tabel T-Test (Hasilnya pada level indikator sebesar 5% atau setara dengan 1,67 dan level indikator 1% setara nilai 2,39 yang setara dengan sampel penelitian dan aktifitas pembelajaran model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) akan tampak hasilnya pada Kelas Eksperimen.

Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui adanya aspek persamaan dan perbedaan antara kemampuan siswa dalam ketrampilan membaca (teks wacana) pada Kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CIRC

(*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan kemampuan ssiw dalam membaca (tek wacana) tanpa menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Peneliti menggunakan analisis data kaidah “T-Test” untuk memperoleh efektifitas strategi pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca teks wacana. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan hasil tes eksperimen pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam pengajaran keterampilan membaca.

Tabel 7. Data Statistik Perolehan Nilai Rerata dan Nilai Simpangan

Kode	Nilai		(S1 – M1) 2	(S2 – M2) 2
	S1	S 2		
MJ	521	254	2309,8	2207,7
M	17,06	8,46	76,99	73,58

Langkah pertama, peneliti mencari nilai M 1 dan nilai M2 sebagai berikut

$$M_1 = \frac{\Sigma x_1}{N_1} = \frac{521}{30} = 17.06$$

$$M_2 = \frac{\Sigma x_2}{N_2} = \frac{254}{30} = 8.47$$

$$\Sigma x_1^2 = 2309.8$$

$$\Sigma x_2^2 = 2207.4$$

$$N_1 = 30$$

$$N_2 = 30$$

Setelah itu, peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus Fisher sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x_1^2 + \Sigma x_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$$

$$t_o = \frac{17.06 - 8.46}{\sqrt{\left(\frac{2309.8 + 2207.4}{30 + 30 - 2}\right) \left(\frac{30 + 30}{30 \cdot 30}\right)}}$$

$$t_o = \frac{8.60}{\sqrt{\left(\frac{4517.3}{58}\right) \left(\frac{60}{900}\right)}}$$

$$t_o = \frac{8.60}{\sqrt{(77.88)(0.069)}}$$

$$t_o = \frac{8.60}{\sqrt{5.192}}$$

$$t_o = \frac{8.60}{2.278}$$

$$t_o = 3.77$$

Langkah berikutnya, untuk mengetahui hasil T-Test, harus diketahui angka derajat kebebasan (*Degrees of Freedom*) dengan kaidah rumus :

t-table (df, a)

$$df = n_1 + n_2 - 2$$

$$df = 30 + 30 - 2$$

$$df = 58$$

$$Table 5\% = t_o: t_t = 3.77: 1.67$$

$$Table 1\% = t_o: t_t = 3.77: 2.39$$

Berdasarkan kaidah hasil evaluasi T-Test dapat ditarik kesimpulan:

1. Jika t_o lebih besar dari t_t , maka hipotesis Nolnya tertolak dan hipotesis alternatifnya diterima. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara dua kelas tersebut yang menunjukkan perbedaan yang kontras.
2. Jika t_o lebih kecil dari t_t , maka hipotesis Nolnya diterima dan hipotesis alternatifnya ditolak. Hal ini berarti bahwa perbedaan antara dua kelas tersebut (eksperimen dan kontrol) tidak menunjukkan perbedaan yang kontras.

Berdasarkan hasil statistik tersebut, peneliti mengetahui bahwa hasil test t_o lebih besar daripada hasil t_t maka hipotesis alternatifnya diterima dan hipotesis Nolnya ditolak. Dengan model pembelajaran ini, para siswa menjadi lebih aktif mempelajari teks wascana sehingga mereka terdorong untuk mempelajari teks wascana dengan serius dan tekun. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penggunaan strategi model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas X MA Salafiyah Terpadu Al-Um mempunyai pengaruh positif dengan beragam indikator dan hasil test siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan strategi model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam keterampilan membaca teks wascana mempunyai pengaruh cukup efektif. Penelitian ini seolah menegaskan bahwa strategi model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Arab pada semua jenjang pendidikan di madrasah tersebut.

Penelitian menunjukkan bahwa strategi model pembelajaran kolaboratif berbasis CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di madrasah memberikan dampak yang cukup efektif dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa di madrasah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran kolaboratif berbasis CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan berikut :

1. Bahwa prosedur pelaksanaan pembelajaran (Bahasa Arab) tahap pertama dapat dilakukan dengan menyajikan materi pelajaran menggunakan teks-teks wacana dan gambar – gambar di papan tulis dan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang banyak diterapkan. Dengan model pembelajaran ini para siswa berlatih memahami teks–teks wacana, berlatih mengerjakan soal-soal dengan cermat dan teliti, berlatih memahami teks–teks wacana Arab dan berlatih bekerjasama dalam sebuah kelompok kerja.
2. Penggunaan strategi model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam keterampilan membaca siswa di sekolah ini cukup efektif. Jelasnya bahwa hasil perolehan skor Kelas Eksperimen lebih besar dibandingkan perolehan skor Kelas Kontrol dan hasil evaluasi tes T–Test lebih besar dari hasil tabel T–Test.

Daftar Pustaka

- ‘Abdul Ḥamīd, Hibah Muḥammad. *Ansyīṭah wal Mahārāt al-Qirā’ah wa al-Istizkār fī al-Madrasatain al-Ibtidā’iyyah wa al-Iḍā’iyyah*, ‘Ummān: Dār Ṣafā’ lin Nasyr wa at-Tauzī’, 2006.
- ‘Alām, Ṣalāḥuddīn Maḥmūd. *Al-Baḥṣ at-Tarbarwiy Kifāyah li at-Taḥlīl wat Taṭbīqah*, Dimasyq: Dārul Fikr:1433/2012.
- ‘Alī, Ṣalāḥuddīn Maḥmūd. *Al-Mahārāt al-Qirā’iyyah wa Ṭuruq Tadrīsihā baina An-Nazariyyah wat Taṭbīq*, ‘Ummān: Dārul Khuzāmi lin Nasyr wat Tawzī’, 2007.
- ‘Asr, Ḥasan ‘Abdul Bāriy. *Al-Fahm ‘anil Qirā’ah Ṭabī’ah wa Tadrīs Maṣā’ibah*, Liiskandariyah lil kutub, 1999
- Al-Khaffāf, Īmān ‘Abās. *At-Ta’līm at-Ta’awuniy*, ‘Ummān: Dār al-Manāhij lin Nasyr wa at-Tauzī’, 2013.
- Al-Khalīfah, Ḥasan Ja’far. *Fusūl fī Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah (Ibtidā’iy, Mutarwasīṭ, Ṣanawiy*, Ar-Riyād: Maktabah, 2004.

- Al-Khūliy, Muḥammad ‘Alī. *Asālib Tadrīs Al-Lughah Al-‘Arabiyyah*, Ar-Riyād: Dār al-Falaḥ lin Nasyr wan Tauzī’, 1989.
- As-Sāmīrānī, ‘Āmir Qandīlijī wa Aimān. *Al-Baḥs al-‘Ilmiyy wa al-Kammiyy wa An-Naw’iy*, ‘Ummān: Dār al-Yazūrī al-‘Ilmiyyah lin Nasyr wat Tauzī’, 2009.
- Aṭ-Ṭarāwinah, Kāmil. *Al-Mahārāt al-Fanniyyah fīl Kitābah wal Qirā’ah wa al-Muḥādaṣah*, ‘Ummān: Dār Usāmah wa at-Tawzī’, 2013.
- Bāsiṭ, ‘Abdu. “Istirātījiyyah Ta’līm al-Mufradāt bil Ginā’ fī al-Barnāmiyy al-Mukasysyaf li Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah Bijāmi’ah Maulānā Mālik Ibrāhīm al-Islāmiyyah al-Hukūmiyyah Mālānj,” *Jurnal Tarling* No.1, Vol.1, 2017.
- Dalimūntīh, Nūr Ḥamīdah Būrū. “*Ṭaṭbīq Istirātījiyyah At-Ta’līm At-Ta’awun wa Al-Mutakāmil Fī Qirāah Wa Ar-Rakīb Litarqiyah Al-Qudrah ‘Ala Qirāah Nuṣūs Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Li ṭ tūlāb As-saf As-Sābi’ Fī Al-Madrasah Aš-Šānawiyah Amīn Dār As-Salām Bandar Sītiyā*”, al-Baḥs, Mīdān: Al-Jāmi’ah al-Islāmiyyah al-Hukūmiyyah Sūmaṭrah Asy-Syimāliyyah, 2019.
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: CV Pustaka Cendikia Utama, 2011.
- Ismā’īl, Balīg Ḥamdiy. *Istirātījiyyāt Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah*, ‘Ummān: Dār al-Manāhij lin Nasyr wa al-Tauzī’, 2003.
- Makāwiy, Sayyid Fahmī. *Ta’līm al-Qirāah wa al-Kitābah Ususuh wa Ijra’ā’tuh at-Tarba’iyyah*, ‘Ummān: Dār al-Maisarah, 2010.
- Nuṣairāt, Sāliḥ. *Ṭuruq Tadrīs al-‘Arabiyyah*, ‘Umman: Dār Asy-Syurūq, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tampubulon. D.P. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: CV Angkasa. 2015.
- Uksfūrd, Rabīkā, Tarjamah wa Ta’rīb: As-Sayyid Muḥammad Da’ūd. *Istirātījiyyāt Ta’līm al-Lughah*, al-Miṣriyyah: Maktabah Alajlū, 1996.
- Ūriyā Lītā, Fiṭrah, wa ‘Irfān Gazāliy. *Ṭaṭbīq Ṭarīqah at-Ta’līm at-Ta’āwuniyyah al-Mutakānilah al-Qirāah wa at-Tarkīb wa Ṭarīqah Lamajmū’ah aṭ-Ṭullāb wa Ṭaḥqīq al-Inqisāmāt wa Taṣīrihā ‘alā Qudrah Qirāah aṭ- Ṭullāb*, al-Ibtikar, 5, 2016.
- Yusron, Narulita. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik, Terj. dari Cooperative Learning: Theory, Research and Practice oleh Robert E. Slavin*. Bandung: Nusa Media, 2005.